

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan penemuan terbimbing lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
2. Pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan penemuan terbimbing lebih baik dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah level tinggi, sedang dan rendah.
3. Terdapat interaksi antara faktor pembelajaran dengan faktor level sekolah dengan pemahaman konsep.
4. Kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan penemuan terbimbing lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
5. Kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan penemuan terbimbing lebih baik dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa level sekolah tinggi, sedang dan rendah.
6. Tidak terdapat interaksi antara faktor pembelajaran dengan faktor level sekolah dengan kemampuan berpikir kritis

7. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing lebih baik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing sangat potensial diterapkan di lapangan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, Pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing dapat diimplementasikan pada sekolah level tinggi, level sekolah sedang, dan sekolah level rendah. Untuk sekolah level rendah disarankan, guru terlebih dahulu membiasakan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah sebelum diganti dengan pembelajaran metode penemuan terbimbing.
3. Bagi guru yang ingin mencoba metode ini, antara lain perlu memperhatikan hal-hal berikut : (1) bahan ajar yang dirancang harus direncanakan dengan matang, sehingga pembelajaran dapat terjadi secara sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan. (2) tidak perlu cepat-cepat memberikan bimbingan kepada siswa, jika pembelajaran dirancang dalam bentuk kelompok, bimbingan yang diberikan juga harus bimbingan bersifat bimbingan kelompok. Bimbingan yang diberikan harus minimal, ketika benar-benar siswa membutuhkannya, serta harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa agar

bimbingan yang diberikan efektif dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dengan adanya penyesuaian kadar atau bimbingan terhadap siswa dalam penyelesaian masalah tidak menutup kemungkinan dari pembelajaran penemuan terbimbing dapat diganti(diterapkan) pembelajaran dengan metode penemuan.

4. Proses bimbingan yang diberikan dalam pembelajaran metode terbimbing sangat berpengaruh terhadap hasil penemuan siswa. Atas dasar itu, guru yang menerapkan pembelajaran metode terbimbing supaya bentuk bimbingan yang diberikan, berupa pertanyaan-pertanyaan yang terjangkau oleh pikiran siswa sehingga dapat memungkinkan siswa untuk memahami masalah-masalah yang diberikan, hal ini dimaksud agar tidak mengakibatkan siswa kehilangan semangat belajar.
5. Tiga hal yang sangat berperan dalam pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing adalah sajian bahan ajar, peran guru, interaksi kelas. Untuk memadukan ketiga komponen ini sebagai suatu kesatuan yang utuh agar tidak terpisahakan, sangat dituntut persiapan dan perencanaan pembelajaran yang memadai serta memerlukan pengetahuan yang cukup terhadap teori belajar dan pandangan positif guru tentang pembelajaran matematika. Atas dasar itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya wawasan para calon guru dan guru di lapangan.
6. Melihat kondisi proses pembelajaran matematika saat ini di lapangan, menerapkan pembelajaran matematika metode penemuan terbimbing bukan hal mudah baik bagi guru maupun bagi siswa. Hal ini dikarenakan perubahan pusat pembelajaran dari guru ke siswa. Dalam pembelajaran di kelas diharapkan terjadi

penemuan kembali, oleh karena itu disarankan kepada guru untuk membiasakan menerapkan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing dan berupaya meninggalkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

